

**Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris
(Survey Pada Siswa Kelas X SMK Swasta di Kecamatan
Parungpanjang Bogor)**

Puput Ratna Juliaha^{1*}, Akhmad Kharis Kurniawan²

¹Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, ²STAI Nida El-Adabi Bogor

**Correspondence:* putjulaeha@gmail.com

**Nomor Telephon:* +62 857-1797-9346

Abstract

This study is aimed to determine the effect of learning motivation and vocabulary mastery on students' English speaking skills. The research method used is the survey method. A sample of 95 students was selected by using proportional random sampling technique. Data collection is done by distributing questionnaires and tests. Data analysis with descriptive statistical methods and regression. The results showed that; (1) There is a significant effect of learning motivation and vocabulary mastery together on the ability to speak English. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and $F_h = 16.525$. Together, the variables of learning motivation and vocabulary mastery contributed 26.4% to the ability to speak English; (2) There is a significant effect of learning motivation on the ability to speak English. This is evidenced by the acquisition of the value of Sig. $0.001 < 0.05$ and $t_{count} = 3.563$ and. The variable of learning motivation contributed 12.74% in improving the ability to speak English; and (3) There is a significant effect of vocabulary mastery on the ability to speak English. This

is evidenced by the acquisition of the value of Sig. 0.000 < 0.05 and tcount = 3.716. Vocabulary mastery variable contributes 13.66% in improving English speaking skill.

Keywords: Learning Motivation; Vocabulary Mastery; Speaking Skill

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sampel sebesar 95 orang siswa yang dipilih dengan teknik proporsionate random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran angket dan tes. Analisis data dengan metode statistik deskriptif dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_h = 16,525$. Secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 26,4% terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,001 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,563$ dan. Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 12,74% dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris; dan (3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,716$. Variabel penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 13,66% dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris.

Kata kunci: Motivasi Belajar; Penguasaan Kosakata; Kemampuan Berbicara

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa asing utamanya bahasa Inggris adalah siswa dapat berkomunikasi dalam menggunakan bahasa secara lancar, baik dalam bidang akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya tidak mudah dicapai, karena beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa mengalami kesulitan dalam berbicara. Hal itu terjadi karena siswa kurang memiliki kosakata yang cukup dan rasa percaya diri yang rendah dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari oleh manusia dalam hidupnya sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. Berbicara memiliki peran terpenting dalam kehidupan karena tanpa kemampuan berbicara yang baik maka komunikasi yang efektif tidak dapat terjadi. Menurut Cameron (2001: 40): "Berbicara adalah penggunaan bahasa yang aktif untuk mengungkapkan makna sehingga orang lain dapat memahaminya. Bisa

dikatakan bahwa kemampuan berbicara bahasa identik dengan mengetahui bahasa karena berbicara adalah sarana komunikasi manusia yang paling mendasar”.

Kemampuan berbicara seseorang juga menunjukkan kualitas intelektual orang tersebut, terpelajar atau tidak terpelajar, berpendidikan atau tidak berpendidikan. Semua dapat ditunjukkan dengan kemampuan berbicara. Setiap manusia dituntut mampu berkomunikasi, mampu menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Mampu menangkap informasi-informasi yang didapat, dan mampu pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya.

Menurut Muammar (2008: 320): “Kemampuan berbicara pada dasarnya adalah keterampilan dalam artikulasi yang terdengar atau mengucapkan kata-kata untuk diceritakan, diungkapkan, diungkapkan, menyampaikan pemikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan percaya diri untuk berbicara dengan adil, jujur, jujur, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan psikologis. masalah seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, lidah berat, dan sebagainya”. Kegiatan belajar mengajar di sekolah hampir tidak bisa lepas dengan kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara merupakan kegiatan yang bersifat aktif responsive. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan berbicara terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar, dikatakan responsif, karena si pendengar merespon apa yang dibicarakan oleh si pembicara baik dengan menggunakan pertanyaan, sanggahan, ataupun persetujuan. Cara berbicara yang baik tidaklah mudah, dibutuhkan pengetahuan struktur atau tata bahasa, kosakata yang memadai, dan kemampuan mendengar yang baik. Hal ini bisa tercipta dengan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar berbicara utamanya berbicara bahasa Inggris. Dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat mengatasi berbagai tantangan dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Menurut Uno (2007:12), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan. Sedangkan

menurut pendapat Schunk (2012:30), “motivasi didefinisikan sebagai proses di mana kegiatan yang diarahkan pada tujuan dipacu dan dipertahankan”. Kemudian menurut Shanks (2010:12), “motivasi adalah tindakan atau proses memberikan dorongan yang menyebabkan seseorang untuk mengambil beberapa tindakan”.

Disadari atau tidak, Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan berbicara siswa. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Mc Clelland (2003:82) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) mempunyai tanggung jawab pribadi, (2) menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar unggulan, (3) berusaha bekerja kreatif, (4) berusaha mencapai cita-cita, (5) melakukan kegiatan sebaik-baiknya, dan (6) mengadakan antisipasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar yang positif harus dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi belajar yang baik siswa akan semakin giat belajar banyak kosakata dan berbicara yang baik dan benar. Motivasi belajar memberikan kesempatan pada siswa berkaitan dengan kemampuan kosakata siswa itu sendiri. Semakin banyak perbendaharaan kosakata siswa maka semakin baik pula keterampilan berbahasa yang lain (menulis, berbicara dan mendengarkan). Dengan motivasi belajar yang positif siswa akan berusaha mencari dan menganalisis kosakata yang baru mereka dapatkan dan dengar agar bisa mendukung kemampuan mereka dalam belajar bahasa. Siswa dapat mempraktekkan dialog dalam program berbahasa Inggris ke dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di sekolah.

Selain motivasi belajar, penguasaan kosakata memiliki peran sangat penting bagi pelajar bahasa. Hal itu membuat kosakata menjadi elemen dasar untuk

menguasai empat kemampuan bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tanpa memiliki kosakata yang memadai, pelajar bahasa tidak akan bisa menguasai kemampuan berbahasa. Menurut Weltens, Van Els, dan Ublication, (2008:144): Penguasaan kosakata mencakup pengendalian yang reseptif dan produktif dari kata-kata lisan dan tulisan, pola gramatikal dan kolokasi dimana kata-kata dapat terjadi, frekuensi kata dan kesesuaian dalam konteks yang diberikan dan makna konseptual dan asosiatif yang menyertai kata-kata. Menurut Schmitt, (2010:18), "Penguasaan kosakata dapat dipertimbangkan dalam hal keseluruhan leksikon mental daripada item individual".

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata, dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul: "Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris". Masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: 1) apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMK swasta di Kecamatan Parungpanjang Bogor?, 2) apakah terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMK swasta di Kecamatan Parungpanjang Bogor? dan 3) apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa SMK swasta di Kecamatan Parungpanjang Bogor?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Swasta di kecamatan Parungpanjang Bogor dengan tiga sekolah yaitu SMK Mulia Buana, SMK Sultan Agung, dan SMK Anak Bangsa. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan tes. Ciri utama dari metode deskriptif adalah memberikan gambaran dan tafsiran terhadap gejala-gejala yang terjadi saat ini. Arikunto (1991: 10) juga mengemukakan : Apabila dilihat dari saat

terjadinya variabel-variabel tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan variabel-variabel yang sedang terjadi, supaya penelitian deskriptif lebih faktual dan nyata (*to describe* – menggambarkan, melukiskan, membeberkan).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Mulia Buana, SMK Sultan Agung, dan SMK Anak Bangsa Parungpanjang yang berjumlah 338 siswa. Untuk besaran sampel penelitian, ditetapkan responden sebanyak 95 orang dari 338 populasi yang terjangkau. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005:25). Untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Slovin, (Sevilla, 2000:182), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Maka rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1.1

No	Nama sekolah	Populasi	Proporsi sampel
1	SMK Mulia Buana	140 siswa	140/338x96=40
2	SMK Sultan Agung	108 siswa	108/338x96=30
3	SMK Anak Bangsa	90 siswa	90/338x96=25
Jumlah		338 siswa	95

Dengan demikian teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporstionate random sampling*

Adapun instrumen penelitian dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Berbicara Siswa (Y)

No.	Instruksi	Standar Kompetensi	Jumlah Pertanyaan	Indikator
1.	Berdialog tentang cita-cita dengan teman sebangku.	Siswa dapat saling bertukar pikiran dengan berdialog singkat.	4	C1
2.	Menceritakan pengalaman liburan di depan kelas.	Siswa dapat menceritakan pengalamannya selama liburan.	3	C2
3.	Menyebutkan rangkaian benda yang diberikan peneliti secara berurutan.	Siswa dapat mengingat nama-nama benda di sekitarnya dengan benar	3	C3
4.	Menjelaskan kondisi tempat dimana siswa berada.	Siswa dapat mendeskripsikan keadaan lingkungan sekitar.	2	C4
5.	Mengkorelasikan peristiwa sebab-akibat di sekitar siswa.	Siswa dapat menganalisis setiap peristiwa dengan baik.	4	C5
6.	Menafsirkan setiap kalimat lawan bicara dengan benar.	Siswa dapat mengerti dan merespon lawan bicaranya dengan baik	4	C6
Jumlah			20	

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
1	Motivasi siswa untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	1,2,3,4,5,6	6

2	Motivasi siswa meraih nilai yang memuaskan	7,8,9,10,11,12,	6
3	Keinginan belajar secara kreatif dan mandiri	13,14,15,16,17	5
4	Dorongan untuk mencapai cita-cita	18,19,20,21,	4
5	Dorongan melakukan kegiatan sebaik-baiknya	22,23,24,25	4
6	Motivasi untuk melakukan antisipasi dalam belajar	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Soal Penguasaan Kosakata (X2)

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Siswa mampu memasang kosakata dengan benar. Mengubah kosakata sesuai dengan tensesnya. Menyesuaikan kosakata yang tepat dalam soal dialog. Menganalisis susunan kosakata dengan tepat. Menyimpulkan kosakata sesuai dengan konteks pertanyaan. Mengkoreksi kosakata yang kurang tepat	C1	1,2,3	3
2.		C2	4,5,6	3
3.		C3	7,8,9	3
4.		C4	10,11,12	3
5.		C5	13,14,15,1	4
6.		C6	6	4
			17,18,19,20	
JUMLAH				20

Tabel 1.5
Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Statistics		
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		77.63
Median		80.00
Mode		90
Std. Deviation		9.942
Minimum		60

Maximum	95
---------	----

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 77.63.

Tabel 1.6
Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		98.06
Median		98.00
Mode		96
Std. Deviation		8.290
Minimum		76
Maximum		113

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 98.06.

Tabel 1.7
Deskripsi Data Penelitian Penguasaan Kosakata

Statistics		
Penguasaan Kosakata		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		79.26
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.378
Minimum		60
Maximum		95

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor cukup tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor penguasaan kosakata 76.26.

Adapun Pengujian Persyaratan Analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris	Motivasi Belajar	Penguasaan Kosakata
N		95	95	95
Normal Parameters ^a , b	Mean	77.63	98.06	79.26
	Std. Deviation	9.942	8.290	8.378
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.128	.135
	Positive	.096	.098	.118
	Negative	-.135	-.128	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.319	1.248	1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062	.089	.063
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai *Asymp. Sig* > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Tabel 1.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Motivasi belajar	.961	1.041
	Penguasaan kosakata	.961	1.041

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* 0,961 > 0,1 atau *Varian Inflation Factor* (VIF) 1,041 < 10. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara motivasi belajar dengan penguasaan kosakata pada analisis regresi ganda ini.

Tabel 1.10
Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	8.52794746
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.043
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.496
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z = 0,830$ dan $\text{Sig.} = 0,496 > 0,05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Tabel 1.11
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_1

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	2892.747	14	206.625	2.583	.004
		Linearity	1429.929	1	1429.929	17.876	.000
		Deviation from Linearity	1462.818	13	112.524	1.407	.175
	Within Groups		6399.358	80	79.992		
	Total		9292.105	94			

Berdasarkan hasil perhiungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 1.407$ dan $Sig. = 0,175 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa mempunyai hubungan yang linear.

Tabel 1.12
Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X_2

ANOVA Table							
			m of SqSuuares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampu an Berbicara Bahasa Inggris * Penguasa an Kosakata	Between Groups	(Combine d)	2474.837	7	353.548	4.512	.000
		Linearity	1512.576	1	1512.576	19.303	.000
		Deviation from Linearity	962.261	6	160.377	2.047	.068
	Within Groups		6817.269	87	78.359		
	Total		9292.105	94			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_o = 2,047$ dan $Sig. = 0,068 > 0,05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa mempunyai hubungan yang linear.

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.13
**Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.514 _a	.264	.248	8.620
a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar				

Tabel 1.14
Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2455.872	2	1227.936	16.525	.000 ^b
	Residual	6836.233	92	74.307		
	Total	9292.105	94			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris						
b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar						

Tabel 1.15

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	7.511	12.372	.607	.545
	Motivasi Belajar	.390	.109	3.563	.001
	Penguasaan Kosakata	.402	.108	3.716	.000
a. Dependent Variable: Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris					

Dari tabel 4.10.dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,525$.

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_h = 3,563$.

Dari tabel 4.11.dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,716$.

PEMBAHASAN

Pengaruh motivasi belajar (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar penguasaan kosakata secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik motivasi belajar dan penguasaan kosakata maka akan semakin baik pula kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.

Pengaruh motivasi belajar (X1) terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.

Pengaruh Penguasaan kosakata (X2) terhadap Kemampuan berbicara Bahasa Inggris (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Artinya, penguasaan kosakata yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 16,525$. Ini berarti bahwa perbaikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan $t_h = 3,563$. Ini berarti bahwa perbaikan motivasi belajar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kecamatan Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3,716$. Ini berarti bahwa perbaikan penguasaan kosakata dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa.

SARAN

Pada akhir penulisan tesis ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Untuk siswa/siswi, hendaknya menyadari pentingnya memiliki motivasi belajar yang kuat dan penguasaan kosakata yang banyak untuk menguasai kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Caranya antara lain: dalam hal motivasi, siswa mengikuti acara-acara inspirasional dan motivasional yang ditayangkan oleh televisi dan radio dan forum-forum diskusi yang lain, serta membaca buku-buku yang terkait dengan motivasi. Dalam hal penguasaan kosakata, siswa dapat menghafal kosakata dari kamus, buku panduan belajar dan mendengarkan lagu-lagu berbahasa inggris agar siswa terbiasa mendengar kosakata bahasa inggris.

2. Untuk para pengajar khususnya guru-guru bahasa Inggris, hendaknya dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif dengan selalu memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran dan selalu memberikan materi yang bervariasi yang mendorong siswa untuk menguasai kosakata sehingga kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa semakin berkembang.
3. Untuk kepala sekolah sebagai pimpinan yang dapat memajukan keberhasilan sekolah, diharapkan bisa mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris, dengan cara memberikan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan memotivasi siswa/siswi serta para guru untuk selalu aktif dalam kegiatan berbahasa baik di lingkungan sekolah sendiri maupun di luar sekolah.
4. Untuk para peneliti lain dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil sampel yang lebih banyak dan juga menggunakan metode analisis yang berbeda, misalny analisis jalur sehingga akan diperoleh wilayah generalisasi penelitian yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Yip, Jeffrey. (2013). *Return on experience (learning leadership at work)*. Virginia: Center Creative Leadership.
- John, Kruidener. (2002). *Research –based principles for adult basic education*. Portsmouth New Hampshire: RMC Research Corporation
- Schunk, Doug. (2012). *The essential guide to becoming master student*. USA: Cengage Learning.
- Bramante, Fred & Rose Colby. (2012). *Off the clock (moving eduction from time to competency)*. London: Corwin Sage Company.
- Setiawan, Yasin. (16/01/2010). *Perkembangan Bahasa* diposting dari situs <http://www.siaksoft.com>. Tarigan.
- Bloor, Michael and Fiona Wood. (2008). *Keywords in qualitative methods (a vocabulary of research concepts)*. London: Sage Publications.
- Toft, Doug. (2010). *The essential guide to becoming master student*. USA: Cengage Learning.
- Schmit, N. (2010). *Researching vocabulary: a vocabulary research manual*. UK: Palgrave Macmilan.
- Ahmadi, A. (2007). *Pendidikan dari masa ke masa*. Bandung: Armico.
- Zahara, T. (2016). *Landasan kependidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

- Arikunto, Surhasimi. (2017). *Prosedur penelitian suatu pendekatan*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. (2008). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Kridalaksana, Harimurti. (2004). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Burhan, Jazir. (2001). *problema bahasa dan pengajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Ganato NV
- Semi, M. Atar. (2007). *Dasar-dasar keterampilan berbicara*. Bandung: Angkasa
- Depdikbud. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gillian, Buttler. (2005). *"Managing your mind": The Mental Fitness Guide*, Oxford Paperbacks.
- Rita. (2016). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga Tarigan, Djago, H.G. Tarigan. (2006). *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Harris, Michael, and David Mower. (2000). *World club: student' book lengland*. London. Longman.
- Heryanto, Yusuf. (2002). *Pengantar linguistik*. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Keraf, Gorys. (2013). *Komposisi*. Cetakan XI. Nusa Indah. Ende-Flores.
- Mulyati, Yet. (2017), *Berbicara, hakikat dan tujuan*. Jakarta: Cipta Karya
- Nurhadi. (2009). *Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Soedarso. (2009). *Sistem berbicara cepat dan efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Solehan T.W, Dkk. (2008). *Pendidikan bahasa Indonesia di sd*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana. (2009). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugono, Dendy. (2003). *Buku praktis Bahasa Indonesia jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2017). *Bimbingan perkembangan jiwa anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- NS, Sutarno. (2006). *"Gemar berbicara"* Jakarta: Jala Permata
- Tampulonon, DP. (2007). *Kemampuan berbicara teknik berbicara cepat dan efektif*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Witheringrom. (2002). *"Card educational psychology"* New York: Prentice Hall Clight.
- Walija. (2006). *Komposisi Mengolah Gagasan Menjadi Dialog*. Jakarta: Penebar Aksara.